

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2006:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan mekanisme kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Di perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Universitas muhammadiyah gresik www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2006:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dalam bidang industri dasar & kimia, industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu periode 2013, 2014 dan 2015

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2006:215), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2015 di bidang makanan & minuman, rokok, kebutuhan rumah tangga, keramik, kimia dan Ternak.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* secara lengkap selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dalam periode tahun penelitian. Karena kerugian akan mengakibatkan Effective Tax Rates menjadi negatif.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan fasilitas pajak seperti penerimaan pajak atau tidak membayar pajak.

3.4 Definisi Operasional Variable

1. Manajemen Pajak

Definisi manajemen pajak menurut Suandy (2011:6) adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Penelitian ini akan menggunakan tingkat pajak efektif atau ETR untuk mengukur tingkat aktifitas manajemen pajak. Penelitian ini akan menghilangkan data perusahaan yang mengalami kerugian, karena hal tersebut akan menyebabkan ETR berada di luar rentang 0-1. Dalam akuntansi pajak penghasilan, beban pajak dihitung berdasarkan jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. GAAP ETR yang menghitung beban pajak kini dan beban pajak tangguhan tidak merefleksikan manajemen pajak jangka pendek yang dibayarkan dengan kas (Minnick dan Noga, 2009). Untuk mengatasi masalah tersebut, Dyreng *et al.* (2008) dalam Irawan dan Farahmita (2012) mengukur pajak efektif menggunakan pembayaran pajak secara kas sebagai proksi atas manajemen pajak. Karena dengan alasan tersebut, penelitian ini menggunakan proksi *cash* ETR sebagai proksi manajemen pajak. Pembayaran pajak secara kas terdapat dalam Laporan Arus Kas pada pos 'pembayaran pajak penghasilan' di 'arus kas dari aktivitas operasi'. Sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos 'laba sebelum pajak penghasilan'. Perhitungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

1. *Corporate Social Responsibility*

UU Penanaman Modal 2007 pasal 15 huruf b menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi,seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. CSR pada penelitian ini akan diukur menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan situasi pengungkapan CSR di Indonesia yang masih bersifat umum dan belum mendalam diaplikasikan. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 78 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item),kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0

pada *check list*. Setelah itu, hasil pengungkapan item pada *checklist* akan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI dengan rumus :

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total indikator pengungkapan CSR}}$$

3. KompensasiManajemen

Kompensasi dapat diartikan sebagai penghargaan intrinsik dan ekstrinsik yang di sediakan oleh perusahaan untuk pemberian upah yang adil dan merata dari jasa yang dilakukan karyawan. Penelitian ini sedikit berbeda dengan Irawan dan Farahmita (2012), yaitu tidak hanya menguji tingkat kompensasi direksi melainkan menguji tingkat kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi). Penelitian ini menggunakan cara perhitungan Irawan dan Farahmita (2012) yaitu proksi logaritma natural mengikuti dari nilai total kompensasi yang diterima manajemen kunci selama satu tahun. Data kompensasi manajemen terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

$$KOMMNJ = \text{Logaritma Natural Total Kompensasi Manajemen Kunci}$$

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan manajemen pajak sebagai variabel dependen. Pengukuran manajemen pajak dalam penelitian ini akan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate*.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan mekanisme kompensasi manajemen.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dimaksud yaitu data dalam laporan tahunan untuk periode 2013 sampai 2015. Data yang berupa *annual report* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data seperti *annual report* dan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian diolah dalam penelitian.
2. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa jurnal, makalah, buku, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan dapat diperoleh dasar-dasar teori sebanyak mungkin untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

3.8 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karakteristik *kompensasi manajemen*, dan *cash effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan standar deviasi

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedasitisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011:95). Untuk menguji hipotesis di atas, penelitian ini menggunakan *software* SPSS 21. Model yang digunakan untuk menguji adalah sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 KOMMNJ + e$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

CSRDI = Pengungkapan CSR

KOMMNJ = Kompensasi Manajemen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien dari variabel independen

e = *Error Term*

Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka variabel bebas mengalami gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa terdapat korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Gejala autokorelasi adalah adanya korelasi pada varians *error* antar periode. Gejala ini menyebabkan terjadinya interkorelasi diantara observasi yang berurutan sehingga hasil regresi menjadi tidak efisien karena varians tidak minimum dan menjadikan tes signifikansi tidak akurat. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan. Kriteria pengujian untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika diantara d_u (batas atas) $< DW < (4 - d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $DW < \text{batas bawah } (d_l)$ berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Jika $DW > (4 - d_l)$ berarti terjadi autokorelasi negatif

4. Jika $d_1 \leq DW \leq d_u$ dan $4-d_u \leq DW \leq 4-d_1$ berarti tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar analisis uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2008;213).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui. Menurut Ghazali (2011:97) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya.

a. Uji regresi secara simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai Koefisien Determinasi

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dependen (hipotesis diterima).

Uji T dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *signifances level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria keputusannya adalah:

1. H_0 ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

2. H_0 tidak ditolak jika signifikan $t \leq 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

c. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.